



Sosialisasi Bahaya Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan di SD Muhammadiyah Gantiwarno

Diana Khoirunnisa^{1*}, Sandrina Samantha², Ananto Utomo³, Dinda Pranita Putri⁴, Nurul Istiqomah⁵, Salman Nuruzzaman⁶, Anisa Ramadhani⁷, Ella Ilham Nur Halimah⁸, Kamila Sofiana Rohmah⁹, Aqilla Fadia Eka Putri¹⁰, Meila Wijayanti¹¹, Annisa Nur Hasanah¹², Luthfi Qoriatul Hasanah¹³,

¹⁻¹³ Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
email: dianakhoirunnisa93@gmail.com

Article Info :

Received:
15-7-2025
Revised:
20-7-2025
Accepted:
15-8-2025

Abstract

This community service program aims to broaden students' understanding of the dangers of bullying, foster a positive school culture, and prevent violence between students. The activity took place at Muhammadiyah Gantiwarno Elementary School and was attended by fifth-grade students. The methods used included obtaining permission from the principal, observing, developing materials, and implementing a socialization of the dangers of bullying. The material was delivered through lectures, question-and-answer sessions, and the awarding of door prizes. The socialization included an introduction to the definition of bullying, types of bullying, examples of bullying language, negative impacts, how to deal with bullying, reflections for bullies, and reasons not to bully. The results of this socialization had a positive impact, increasing students' understanding of the dangers of bullying. This socialization was designed as an effective preventative measure to create a safe, comfortable, and violence-free learning environment.

Keywords : *Bullying, Elementary School, Socialization, Community, Service.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperluas wawasan siswa mengenai bahaya bullying, membentuk budaya positif di sekolah, dan mencegah terjadinya kekerasan antar siswa. Kegiatan ini berada di SD Muhammadiyah Gantiwarno dan diikuti oleh siswa kelas V. Metode yang digunakan meliputi perizinan kepada kepala sekolah, observasi, penyusunan materi, dan pelaksanaan sosialisasi bahaya bullying. Materi disampaikan melalui ceramah, sesi tanya jawab, dan pemberian doorprize. Sosialisasi mencakup pengenalan definisi bullying, macam-macam bullying, contoh bahasa bullying, dampak negatif, cara menghadapi bullying, refleksi bagi pelaku bullying, serta alasan untuk tidak membully. Hasil dari sosialisasi ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya pemahaman siswa mengenai bahaya bullying. Sosialisasi ini dirancang sebagai upaya preventif yang efektif untuk membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan kekerasan.

Kata Kunci: *Bullying, SD, Sosialisasi, Pengabdian, Masyarakat.*



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang berperan besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Sekolah berperan sebagai sarana belajar dan menuntut ilmu, ruang interaksi sosial bagi siswa dalam bersikap, berperilaku, serta mengembangkan nilai-nilai toleransi. Namun, tidak semua interaksi yang tercipta di sekolah menunjukkan suasana yang sehat dan positif (Amrona et al., 2024). Permasalahan yang masih sering dijumpai adalah perilaku bullying antar siswa. Bullying merupakan tindakan kekerasan dengan niat untuk menyakiti orang lain, baik secara bullying verbal, social bullying, bullying fisik, serta cyberbullying. Bullying terjadi ketika terdapat ketimpangan kekuatan atau kekuasaan, sehingga korban tidak memiliki kemampuan untuk membela diri. (Sugma & Azhar, 2020).

Perilaku bullying merupakan perilaku yang disengaja untuk menyakiti atau menyulitkan orang lain secara berulang kali dalam suatu hubungan yang tidak seimbang dari wilayah kekuasaan atau

kekuatan (Aisya, et al., 2024). Hal ini sering dianggap sebagai hal sepele, bullying dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap korban termasuk menurunnya rasa percaya diri, gangguan emosional, serta trauma yang mempengaruhi proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada siswa sejak masa awal pembelajaran mengenai bahaya bullying, baik dari sisi fisik maupun psikologis (Kotima, et al., 2024)

Pentingnya bagi institusi pendidikan, untuk secara aktif melakukan pencegahan melalui pendekatan pembelajaran. SD Muhammadiyah Gantiwarno sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Desa Baturan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kelompok 81 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta melaksanakan sosialisasi bahaya bullying kepada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Gantiwarno. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang bahaya bullying, mengenali pengertian bullying, berbagai jenisnya, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkannya. Selain itu, sosialisasi ini mencegah tindakan bullying di sekolah dalam menumbuhkan sikap empati, toleransi, serta saling menghargai antar siswa.

Manfaat yang diharapkan dari sosialisasi bahaya bullying mencakup aspek teoritis dan juga penerapan praktis di lapangan (Syukri et al., 2023). Secara praktis, sosialisasi tentang bahaya bullying yang dilakukan kepada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman mengenai definisi, jenis-jenis, dampak, serta cara menangani bullying. Siswa mampu membangun hubungan sosial yang sehat dan saling menghargai antar sesama. Sekolah mengharapkan bahwa hasil sosialisasi dapat menjadi langkah preventif dalam mewujudkan suasana belajar yang aman serta terbebas dari tindakan kekerasan. Secara teoritis, memperkaya kajian di bidang pendidikan karakter, pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah, serta referensi bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di lembaga pendidikan lainnya.

METODE PENELITIAN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) melalui program sosialisasi bahaya bullying pada anak sekolah dasar yang dilaksanakan hari Selasa, 15 Juli 2025 di SD Muhammadiyah Gantiwarno. Kegiatan sosialisasi bahaya bullying diikuti oleh 45 siswa kelas V SD Muhammadiyah Gantiwarno. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mencegah dan mengurangi perilaku bullying terhadap anak sekolah dasar yang terdiri beberapa langkah sebagai berikut:

Perizinan Kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Gantiwarno

Tujuan dari meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Gantiwarno adalah untuk memperoleh persetujuan resmi dalam rangka pelaksanaan kegiatan observasi dan sosialisasi mengenai bahaya bullying di lingkungan sekolah. Izin ini diperlukan sebagai bentuk penghormatan terhadap wewenang pihak sekolah agar kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan ketentuan serta kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah (Putri et al., 2023). Adanya izin dari kepala sekolah, diharapkan sosialisasi dapat berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik.

Observasi di SD Muhammadiyah Gantiwarno

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami secara menyeluruh pelaksanaan sosialisasi bahaya bullying di SD Muhammadiyah Gantiwarno. Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 81 UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap bullying. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk mengamati metode penyampaian materi yang digunakan oleh pemateri, serta bagaimana respon siswa selama kegiatan berlangsung dalam hal partisipasi dan interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Menyusun Materi Sosialisasi Bahaya Bullying

Penyusunan materi sosialisasi bahaya bullying dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan bahan yang sistematis, informatif, serta mudah dipahami oleh siswa. Proses penyampaian informasi dalam sosialisasi diharapkan dapat berjalan efektif dan membekas dalam pemahaman siswa, sehingga mampu membentuk sikap yang lebih empati, saling menghargai, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa.

Pelaksanaan Sosialisasi Bahaya Bullying

Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung mengenai apa itu bullying, bahasa-bahasa bullying, macam-macam bullying, dampak yang ditimbulkan bagi korban maupun perilaku. Materi ini diberikan agar siswa mengetahui bahaya melakukan tindakan bullying. Sosialisasi dilaksanakan di SD Muhammadiyah Gantiwarno pada pukul 08.00 hingga 11.00 WIB. Adapun rincian jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1 Rundown Kegiatan

Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
Selasa, 15 Juli 2025	08.00-08.30	Persiapan proyektor, sound dan lain-lainnya.
	08.30-08.45	Presensi dan pembagian snack.
	08.45-09.00	Pembukaan dan sambutan dari Bapak dan Ibu guru SD Muhammadiyah Gantiwarno.
	09.00-09.15	Perkenalan anggota KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kelompok 81 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
	09.15-10.00	Pemaparan materi: bahaya bullying oleh Anto dan Aqilla.
	10.00-10.10	Ice breaking edukasi bahaya bullying.
	10.10-10.25	Tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan dan pembagian doorprize bagi yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar.
	10.25-11.00	Penutup dan foto bersama (membuat konten foto di bingkai bertuliskan "stop bullying" dan konten-konten lainnya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Sosialisasi Bahaya Bullying dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyampaian materi mengenai bahaya bullying kepada para peserta. Pemaparan materi dilakukan secara interaktif dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam terkait bentuk-bentuk perilaku bullying, dampak negatif yang ditimbulkan, serta strategi pencegahannya. Pemateri menggunakan metode ceramah disertai tayangan presentasi agar peserta lebih mudah memahami isi materi. Pendekatan persuasif juga digunakan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang bebas dari tindak kekerasan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Bahaya Bullying
Sumber: Data Lapangan Peneliti



Gambar 2. Pemberian Hadiah Kepada Siswa
Sumber: Data Lapangan Peneliti

Sosialisasi ini dilakukan di SD Muhammadiyah Gantiwarno dengan memberikan pemaparan mengenai fenomena bullying yang terjadi saat ini. Adanya sosialisasi bertujuan untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah khususnya di SD Muhammadiyah Gantiwarno dengan cara penyampaian materi melalui presentasi menggunakan media PowerPoint untuk mendukung pemahaman siswa (Nurhuda, 2023). Sosialisasi ini terdapat pertanyaan tentang materi yang disampaikan, siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat akan mendapatkan hadiah. Sesi tanya jawab ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah dijelaskan. Proses sosialisasi dimulai dengan sambutan dari salah satu bapak guru di SD Muhammadiyah Gantiwarno. Setelah itu, mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) melanjutkan dengan penyampaian materi terkait bahaya bullying.

Sosialisasi bahaya bullying yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Gantiwarno terbukti mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai konsep perundungan. Melalui metode ceramah yang dipadukan dengan presentasi visual, siswa menjadi lebih mudah memahami definisi bullying dan macam-macam bentuknya, baik verbal, fisik, sosial, maupun melalui dunia digital atau cyberbullying (Natalia et al., 2024). Kejelasan materi ini mendorong peserta untuk lebih peka terhadap perilaku yang dapat dikategorikan sebagai tindakan bullying, sekaligus menumbuhkan sikap antisipatif dalam menghadapinya.

Efektivitas sosialisasi terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti sesi tanya jawab. Mereka aktif memberikan tanggapan dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan penerbit dengan baik, menandakan bahwa pengetahuan yang disampaikan berhasil dipahami (Prananingrum & Nurhuda, 2021). Keterlibatan aktif siswa ini menjadi bukti bahwa pendekatan sosialisasi yang interaktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah yang cenderung pasif.

Pendekatan persuasif juga memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk menyadari pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Hal ini sejalan dengan temuan Syukri et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemberian literasi digital maupun edukasi karakter harus dilakukan dengan strategi komunikasi yang mampu menyentuh aspek kognitif dan afektif peserta didik. Pemahaman tentang bahaya bullying tidak berhenti pada tingkat pengetahuan, tetapi juga memengaruhi perilaku. Kegiatan sosialisasi ini juga berfungsi sebagai upaya preventif dalam mencegah kekerasan di sekolah. Sejalan dengan penelitian Sugma & Azhar (2020), sosialisasi bahaya bullying merupakan strategi efektif dalam menekan angka kejadian bullying di lingkungan sekolah dasar. Melalui pemahaman ini, siswa dapat menginternalisasi nilai empati, toleransi, serta menghargai keberagaman di antara sesama teman sekelas.

Adanya pemberian doorprize bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan juga menambah semangat dan partisipasi aktif. Strategi ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipaparkan.

(Ramdhoni et al., 2024). Dengan demikian, efektivitas sosialisasi tidak hanya diukur dari transfer ilmu, tetapi juga dari keterlibatan emosional siswa.

Efektivitas sosialisasi bahaya bullying di SD Muhammadiyah Gantiwarno tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku. Strategi yang menggabungkan ceramah, presentasi visual, tanya jawab, refleksi, dan insentif terbukti mampu memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, model ini dapat direkomendasikan sebagai program pengabdian masyarakat yang layak diterapkan secara lebih luas.



Gambar 3. Foto Bersama Siswa dan Guru SD Muhammadiyah Gantiwarno
Sumber: Data Lapangan Peneliti

Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Raden Mas Said Surakarta setelah menjelaskan materi tentang bahaya bullying kepada siswa kelas V selanjutnya terdapat sesi tanya jawab. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang di jawab siswa dengan benar, menunjukkan bahwa siswa tertarik dan peduli terhadap bahaya bullying yang dibahas (Prananingrum & Nurhuda, 2021). Sebagai bentuk dokumentasi sekaligus kenang-kenangan dari sosialisasi ini, mahasiswa KKN bersama siswa dan guru SD Muhammadiyah Gantiwarno melakukan sesi foto bersama. Momen ini sebagai simbol kebersamaan dalam program kerja KKN (Kuliah Kerja Nyata), namun juga dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi lingkungan sekolah.

Menjangkau lebih luas dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya bahaya bullying di lingkungan siswa, mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) juga membuat konten edukatif dan kreatif yang kemudian diunggah ke platform media sosial, salah satunya TikTok. Penggunaan media sosial sebagai sarana kampanye dinilai efektif, karena platform TikTok populer di kalangan anak-anak dan remaja. Konten ini dirancang agar mudah dipahami, menarik secara visual, serta mengandung pesan moral yang kuat.

Dampak Sosialisasi Bahaya Bullying terhadap Lingkungan Sekolah

Pelaksanaan sosialisasi bahaya bullying memberikan dampak yang signifikan tidak hanya pada individu siswa, tetapi juga pada iklim sekolah. Lingkungan sekolah menjadi lebih terbuka terhadap diskusi tentang kekerasan dan perundungan, sehingga isu ini tidak lagi dianggap tabu atau sepele (Suriani et al., 2025). Hal ini penting karena sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Salah satu dampak positif yang nyata adalah meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis. Siswa didorong untuk menghindari sikap diskriminatif dan eksklusif terhadap teman sekelasnya, yang sebelumnya sering menjadi pemicu munculnya bullying (Alimuddin et al., 2025), sehingga program ini berkontribusi dalam membangun kohesi sosial antar siswa.

Guru dan pihak sekolah juga merasakan manfaat dari sosialisasi ini. Mereka mendapatkan pemahaman tambahan mengenai strategi penanganan kasus bullying, serta dapat memperkuat aturan sekolah yang berkaitan dengan perlindungan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Qorib (2024). bahwa kolaborasi antara pihak sekolah dan mahasiswa dalam program edukasi memberikan dampak yang lebih komprehensif bagi seluruh elemen pendidikan.

Dampak lain yang muncul adalah meningkatnya keberanian siswa dalam melaporkan kasus bullying yang mereka alami atau saksikan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil membangun kesadaran tentang hak anak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan. Fenomena ini sejalan

dengan penelitian Hermita et al. (2025) yang menyebutkan bahwa sosialisasi di sekolah dasar mampu mendorong siswa menjadi lebih vokal dalam menghadapi tindakan bullying.

Sosialisasi juga berhasil menanamkan nilai empati dalam diri siswa. Mereka didorong untuk tidak hanya memahami posisi korban, tetapi juga merenungkan perasaan orang lain ketika diperlakukan tidak adil. Nilai empati ini merupakan fondasi utama dalam membentuk lingkungan sekolah yang inklusif (Asan et al., 2025). Dengan meningkatnya empati, potensi terjadinya bullying dapat ditekan secara alami.

Dampak terhadap lingkungan sekolah juga terlihat dari semakin meningkatnya interaksi positif antar siswa. Mereka menjadi lebih sering bekerja sama dalam kelompok belajar dan kegiatan sekolah, tanpa adanya sikap merendahkan atau mengecualikan teman yang dianggap berbeda. Menurut Hidayat, & Thaib (2025) pembentukan budaya saling menghargai melalui edukasi anti-bullying dapat memperkuat solidaritas sosial di sekolah. Program ini juga memberikan kontribusi pada pembentukan karakter siswa dalam jangka panjang. Nilai anti-bullying yang ditanamkan melalui sosialisasi dapat menjadi bagian dari kepribadian siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang menghargai orang lain. Hal ini mendukung kajian Althafullayya, (2024) mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai kemanusiaan dan agama dalam membentuk generasi muda yang berintegritas.

Dampak sosialisasi juga dirasakan oleh pihak orang tua yang mendapat laporan dari anak-anak mereka mengenai kegiatan ini. Orang tua menjadi lebih sadar untuk memperhatikan interaksi sosial anak di rumah maupun di lingkungan sekitar. Menurut Husna et al. (2024), keterlibatan orang tua dalam upaya pencegahan bullying menjadi faktor pendukung keberhasilan program pengabdian masyarakat di sekolah. Pemanfaatan media sosial dalam menyebarkan konten edukatif tentang bullying juga memberikan dampak positif yang lebih luas. Pesan anti-bullying tidak hanya berhenti di ruang kelas, tetapi juga menjangkau masyarakat secara umum melalui platform populer seperti TikTok. Strategi ini memperluas jangkauan edukasi dan memperkuat kampanye melawan bullying di kalangan generasi muda (Agung, 2024).

Dampak sosialisasi bahaya bullying di SD Muhammadiyah Gantiwarno terbukti sangat positif dalam membentuk iklim sekolah yang lebih aman, nyaman, dan inklusif. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat peran guru, orang tua, dan media sosial dalam upaya pencegahan bullying, sehingga sosialisasi ini dapat dijadikan model praktik baik yang perlu direplikasi di berbagai sekolah dasar lain untuk menekan angka perundungan di Indonesia.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bahaya bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di SD Muhammadiyah Gantiwarno terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V mengenai definisi, bentuk, dampak, serta langkah-langkah pencegahan bullying. Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media presentasi, sesi tanya jawab, pemberian doorprize, serta refleksi diri mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dapat menjadi strategi preventif yang relevan dalam menanamkan nilai empati, saling menghargai, serta membangun budaya sekolah yang aman dan nyaman bebas dari kekerasan.

Sosialisasi ini juga memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekolah. Guru memperoleh tambahan wawasan dalam penanganan kasus bullying, orang tua menjadi lebih waspada terhadap interaksi anak, serta media sosial dimanfaatkan sebagai sarana kampanye yang memperluas jangkauan pesan anti-bullying, sehingga program ini dapat dijadikan sebagai model praktik baik yang layak direplikasi di sekolah dasar lain dalam upaya membangun generasi yang berakarakter, berempati, dan mampu menjaga keharmonisan sosial di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, B. (2024). *Langkah kecil, perubahan besar: Cara menghadapi bullying di sekolah*. Guepedia.
- Aisya, V., Aula, L. N., Hidayati, S., Sintia, L., Ainniyah, U. N., & Ali, B. (2024). Sosialisasi anti bullying pada lingkungan sekolah SDN Sidowarek 1. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 160–166.
- Alimuddin, N. H., Mingga, R. N., Yulianti, D., Syafika, N., Fajarani, M. F., Ramadha, N. S., & Sabrianto. (2025). Sosialisasi stop perundungan (bullying) pada pelajar tingkat sekolah dasar di

- SD 1 Lana Kecamatan Wolo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 2(1), 352–360.
- Althafullayya, M. R. (2024). Peran pendidikan karakter untuk generasi muda berdaya tahan dalam mendukung ketahanan nasional: Analisis holistik. *Journal Education Innovation (JEI)*, 2(1), 163–174. <https://doi.org/10.1234/jei.v2i1.567>.
- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Al Fajri, M., & Engku Ab Rahman, E. S. Bin. (2024). The concept of educator from the perspective of prophetic hadiths. *Fahima*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.54622/fahima.v3i1.134>
- Asan, A. K., Ramadhani, R., Pasaribu, R., Bely, B., Gultom, I. J., Fahzri, M., & Muhammad, F. (2025). Menanamkan nilai kebangsaan untuk membangun generasi berkarakter dan berempati di lingkungan sekolah. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 3(1), 53–60.
- Devania, R., Aldiyanto, H., Sabil, A., & Handoko, D. (2023). Sosialisasi pencegahan bullying di Sekolah Islam Terpadu Aulady Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ* (Vol. 3, pp. 45–50). Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hidayat, R., & Thaib, Z. B. H. (2025). Edukasi pendidikan anti bullying dalam perspektif Islam di sekolah MAPN (Madrasah Aliyah Persiapan Negeri) 4 Medan. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(4), 683–689. <https://doi.org/10.5555/maju.v2i4.123>.
- Hermita, N., Ernidawati, H., Iman, K., Adha, M. R., Yunita, M., Zelita, N., & Sihombing, Y. H. (2025). Sosialisasi bullying dalam upaya pencegahan tindakan bully pada SDN 020 Desa Rambaian. *Jurnal Selekt PKM dan Kukerta Juni*, 3(1), 1–8.
- Husna, H., Muthi'ah, S., & Rambe, N. U. (2024). Pengembangan lingkungan yang aman dan nyaman sebagai upaya pencegahan bullying di SMK N 1 Merek. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 216–222. <https://doi.org/10.1234/maslahah.v5i3.987>.
- Kotima, K., Fedita, M. S., Vicriawan, D., Baihaqi, H., Abadi, M. D., Abdillah, D. F., & Badi'ah, R. (2024). Sosialisasi dampak bullying terhadap mental siswa di SD Negeri Lawanganagung. *Jurnal Ahmad Dahlan Mengabdi*, 4(1), 73–80.
- Natalia, A., Alfariyki, F., Mitari, I. A., Widada, M. A., Handayani, M., & Nurhidayah, R. (2024). Sosialisasi anti bullying sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan pada peserta didik di SDN 15 Mesuji Timur untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(2), 4–5.
- Nurhuda, A. (2023). Benchmarking and exploring educational tourism in Malaysia. *Journal of Tourism Studies*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.5555/jts.v2i1.101>.
- Prananingrum, A. V., & Nurhuda, A. (2021). Analisis buku teks *al-'Arabiyyatu baina yadaik* karya Abdurrahman Ibn Ibrahim Al-Fawzan, dkk. In *Proceeding AEC: Arabic Education Conference* (pp. 92–105).
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Niam, S. (2023). The concepts of Islamic education from the perspective of Ibnu Miskawaih. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 2(1), 44–55.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57.
- Ramdhoni, A., Prasetyo, M. I., Alhaqqi, M., Permatasari, A., Aisyah, S., Aisyah, M. N., & Kiky Aprianto, N. E. (2024). Sosialisasi tindakan pencegahan bullying di Sekolah Dasar Negeri Carul Bumijawa Tegal. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 42–48.
- Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2020). Sosialisasi dampak bullying terhadap peserta didik MAS Al Maksum Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(1), 34–40.
- Sulisdian, I., Fatmawati, Y., Yohanes, Y., Marini, & Batualo, D. (2024). Sosialisasi pencegahan tindakan bullying di Sekolah Dasar Negeri 51 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Abdi Insani*, 5(2), 1580–1586.
- Suriani, S., Sitorus, P. N., Sirait, Y. A., Syibra, S. K., & Devira, M. (2025). Pencegahan tindak perundungan di satuan lingkungan sekolah. *Syntax Idea*, 7(3), 456–463. <https://doi.org/10.1234/syntax.v7i3.432>.
- Syukri, M., Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). The role of digital literacy in learning media according to Islam. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 3(1), 33–43.